

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membantu dan membentuk peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, dari segi moral, intelektual dan psikologi. Bagian terpenting dalam sebuah pendidikan adalah suatu proses, bukan hasil akhir, karena melalui proses pendidikan siswa dapat memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih dari sebelumnya. Dalam perjalanannya proses tersebut membutuhkan waktu yang lama, tidak hanya satu atau dua hari bisa saja memakan waktu bertahun-tahun untuk menggapainya (Nurrahman & Irawan, 2019). Setiap harinya secara tidak sadar dalam diri peserta didik sedang mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pendidikan merupakan kunci kesuksesan peserta didik dalam upaya meleak pengetahuan dunia luar, dan mampu bersaing dalam bidang apapun. Dan sebaliknya jika peserta didik buta akan pendidikan maka tidak mampu dalam bersaing dengan Kompetitornya.

Keputusan kebijakan pendidikan nasional indonesia pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan dalam pendidikan formal di seluruh jenjang pendidikan dari usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Bachtiar, 2016). Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yaitu meningkatkan keimanan, kognitif, penghayatan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari bagi umat

muslim yang memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki perbuatan dan perilaku mulia dalam masyarakat, bernegara dan berbangsa. Sesuai dengan Amanah yang tertulis dalam Undang-undang No.20/2003 tentang sisdiknas pada bab II pasal 3 (Depdiknes, 2003) menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Maka sesuai amanat tersebut pendidikan di Indonesia harus mewujudkan tujuan dengan memberikan perhatian ekstra pada pembiasaan penanaman pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh setiap jenjang pendidikan di Lembaga pendidikan Indonesia. dapat disimpulkan bahwa Amanah Undang-Undang tersebut adalah agar menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta membentuk karakter pada diri peserta didik.

Sumber pembelajaran dalam pendidikan agama Islam adalah ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan kepada seluruh siswa dalam Lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran PAI dengan harapan setelah selesainya masa pendidikan di Lembaga tersebut siswa mampu mengamalkan seluruh ajaran agama Islam yang diyakini secara *kaffah*, serta menjadikannya pedoman dan pandangan dalam hidupnya dan demi mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Menurut Suryono dalam (Aisyah, 2020) pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah sebuah sistem pendidikan yang memungkinkan kehidupan sesuai dengan ideologi Islam, sehingga mudah dalam membentuk hidupnya sesuai aturan Islam. Dalam pengertian ini kita bisa menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sistem yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan contohnya suatu keutuhan sistem akidah, akhlak, Syariah yang didalamnya terdapat afektif, kognitif dan psikomotorik yang mana saling bergantung dengan keberadaan komponen lain dalam sebuah sistem lainnya. pendidikan agama Islam sudah sewajarnya selaras dengan ideologi dan ajaran agama Islam dan tidak saling bertentangan.

Berbicara mengenai sistem pembelajaran menurut (Utomo, 2018) merupakan suatu kesatuan yang tersusun dari komponen-komponen yang berkaitan dan berhubungan serta saling memiliki interaksi dalam mencapai sebuah tujuan. Jadi bentuk dari komponen-komponen tersebut adalah strategi pembelajaran yang sebagai komponen sistem dan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam akan tercapai jika strategi dan sistem pembelajaran berjalan dengan baik dan sejalan dengan tujuan yang dirumuskan dan perkembangan proses pembelajaran dan pendidikan harus diperhatikan oleh tenaga pendidik agar bisa tercapainya tujuan yang dirumuskan Era digital atau era revolusi industry 4.0 perkembangan teknologi sangat berkembang dan terus memiliki inovasi yang membuat manusia tidak terlepas dari yang produk-produk digital, dengan kemudah serta kemajuan teknologi manusia dengan mudah terhubung,

terbuka dan saling tergantung serta dampak negative dari perkembangan zaman ini juga susah unruk di bending, walaupun manusia berada di belahan bumi lainya semua itu tidak menghalangi manusia belahan bumi lainya untuk saling terhubung dan juga dari segi negative.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tujuan membentuk perilaku siswa dan salah satu hal yang mempengaruhi hasil pembelajaran adalah perilaku atau karakter peserta didik. Karakter memiliki pengaruh besar pada siswa. Pada abad ke-21, pendidikan di Indonesia telah berubah dari pendidikan berbasis nilai menjadi pendidikan pendidikan karakter. Penyebab transisinya adalah pendidikan di Indonesia memiliki keadaan krisis moralitas, ketidakadilan yang merajalela dan sportivitas serta solidaritas yang rendah (Nurrahman & Irawan, 2019).

Melalui pendidikan agama Islam krisis moralitas, ketidakadilan dan ketidak jujuran dapat diatasi dengan menanamkan perilaku atau karakter yang baik yang mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan karakter religious. Nilai religius sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai yang bersumber dari agama yang dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam jiwa peserta didik. Religiusitas dapat diartikan sebagai perilaku dan bersikap taat pada agama yang dianutnya. Hidup rukun toleran sesama masyarakat Indonesia. Karakter ini merupakan karakter yang harus dinetraslisikan dan di jadikan kebiasaan dari siswa untuk menjadi pedoman kehidupan interaksi sehari-hari (Aulia, 2016).

Internalisasi religiusitas harus diterapkan pada peserta didik

dikarenakan masih banyaknya permasalahan karakter khusus pada ruang pendidikan. Kenyataan ini dapat setidaknya di lihat dari semangat peserta didik dalam belajardan beribadah. Menurut Glock dan Stark dalam (Raharjo & Rohana, 2018) menyatakan bahwa terdapat lima nilai dasar dalam religiusitas yaitu ilmu keagamaan, keimanan, praktik keagamaan, pengalaman dan penghayatan keagamaan. Jika peserta didik dapat melakukan lima nilai dasar yan termasuk dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik maka pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas di laksanakan di dalam kelas saja namun harus di praktekan dalam kehidupan di sekolah, keluarga maupu masyarakat.

Idealita pembelajaran PAI menurut (Syarifuddin Ondeng, 2004) pengajaran nilai-nilai agama dan perilaku keagamaan di lembaga pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan formal (sekolah), sangat bergantung pada karakteristik pendidikan agama yang ditawarkan di sekolah tersebut. Sebab, dalam pandangan Islam, sekolah berperan sebagai sarana terwujudnya pendidikan yang berdasarkan tujuan pemikiran, akidah dan syariah dalam upaya mengabdikan kepada Allah dan Tauhid-Nya agar manusia terhindar dari penyimpangan fitrahnya. Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan religiusitas adalah keseharusan dalam memiliki dasar nilai religius agar krisis moral, ketidakadilan dan krisis lainnya dapat diatasi. Pembelajaran dan pendidikan yang efektif dan optimal dapat mendorong tercapainya dan terbentuknya religiusitas siswa.

Realita yang terjadi di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tanjung Pasir

sesuai wawancara dengan narasumber adalah pembelajaran dan pendidikan tidak hanyadilakukan di dalam kelas namun dilakukan sebuah program seperti mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha, program Tahsin Al-Qur'an, program tahfidz dan program safari sholat jum'at sehingga dari beberapaprogram yang dilaksanakan di sekolah tersebut, dan keadaan pada saat ini seperti yang kita ketahui dunia sedang menghadapi sebuah pandemik yang merubah gaya dan kebiasaan serta rutinitas kita, seperti pembelajaran secara tatap muka dan keadaan peserta didik, dan keadaan dimana ketika waktu dikumandangkan adzan peserta didik harus di arahkan dengan instruksi agar mengambil air wudhu terlebih dahulu menunjukkan bahwa keterpanggilan dalamdiri siswa masih tergolong rendah, masih banyaknya siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha seperti yang di wajibkan oleh sekolah dengan tujuan untuk pembiasaan siswa dalam beribadah, ditemukan juga masih adanya peserta didik yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an serta upaya guru dalam bimbingan di sela-sela istirahat menjadikan alasan ini menarik minat penulis untuk melakukan penelitian "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Religiusitas Siswa Di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tanjung Paser" demikian alasan yang mendorong peneliti meneliti permasalahan yang ada di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini berlandaskan pada latar belakang di atas yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran Agama Islam di sekolah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tanjung Pasir?
2. Bagaimana Religiusitas siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tanjung Pasir?
3. Bagaimana pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa di sekolah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tanjung Pasir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis tingkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tanjung Pasir.
2. Mengetahui dan menganalisis tingkat Religiusitas siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tanjung Pasir.
3. Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Religiusitas siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tanjung Pasir.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Setelah melakukan penelitian, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan ilmiah tentang pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran dan memberikan khazanah ilmiah untuk program studi agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi bahan kajian atau referensi untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menerapkan pendidikan agama Islam, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan materi yang disampaikan.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini berguna sebagai informasi tambahan terkait pembelajaran guru PAI untuk membentuk karakter peserta didik, sebagai penelitian sebelumnya dan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Direncanakan penulisan penulisan (Skripsi) nantinya terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal merupakan halaman formal yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman

persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bagian inti merupakan pokok skripsi, bagian ini terdiri atas lima bab. Bab pertama atau bab I merupakan pendahuluan skripsi yang menguraikan latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaathasil penelitian, dan sistematika pembahasan atau penulisan.

Bab II dimaksudkan sebagai uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka menguraikan pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian ini. selain itu tinjauan pustaka juga di maksud untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. pada bagian akhir tinjusan pustaka penulisan penelitian menegaskan otentisitas atau orisinalitas skripsi yang saya tulis.

Adapun kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori-teori dasar yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian sebagaimana tampak pada judul skripsi, sub-sub pembahasan pada kerangka teori disusun secara sistematis sesuai variable yang ada bersumber pada teori- teori yang telah di susun oleh para pakar dengan mengacu pada sejumlah literatur dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian di dalamnya di jelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian seperti jenis penelitian. Lokasi penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel dan metode yang di gunakan adalah deskriptif dan korelasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Bab IV berisi tentang uraian diskusi dan analisis terhadap hasil-hasil penelitian atau data yang telah diperoleh. Pada bagian ini dijelaskan antara lain gambaran lokasi penelitian, profil responden, data yang di peroleh, kemudian di akhiri dengan analisis hasil penelitian.

Bab V adalah bagian penutup skripsi, kesimpulan dan saran. Pada bagian ini di uraikan kesimpulan dari pembahasan pada bab terdahulu, rekomendasi atau saran, dan diakhiri dengan kata penutup. Adapun *bagian akhir* skripsi berisi lampiran instrumen penelitian atau pedoman wawancara. Surat permohonan ijin melakukan penelitian, fotokopi kartu bimbingan dan *curriculumvite*.